

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pengembangan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.¹

Suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.²

Pendidikan adalah segala yang mempengaruhi seseorang. Pendidikan harus berlangsung seumur hidup karena manusia selama masih hidup selalu mendapat pengaruh dari berbagai pihak. Dari segi lain bahwa pendidikan ialah usaha menolong orang agar manusia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 1.

²*Ibid.*, h. 2.

Jadi, selama manusia masih menghadapi masalah yang harus diselesaikan selama itu pula manusia menjalani pendidikan. Dalam ajaran islam manusia sangat dianjurkan untuk berpendidikan atau menuntut ilmu. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an. Mencari ilmu berarti melaksanakan perintah Agama yang memerlukan perjuangan, ketabahan, keuletan, kerja keras dan kesabaran. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Allah SWT. memerintahkan hamba-Nya untuk memperluas majlis-majlis kajian ilmiah karena hanya dengan ilmu dunia dan akhirat dapat digapaidan Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman, Firman Allah SWT dalam surat al-mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari uraian diatas, bahwa pendidikan itu merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas anak bagi aspek kehidupannya. Melihat begitu pentingnya pendidikan maka perlu perhatian yang serius berkenaan dengan konsep pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.³

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

³Rizki Mardatila, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikmah Kalirejo TA 2017/2018". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 1-3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan di Indonesia, dalam UU No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 4) tertera:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang bagus dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Berbicara masalah pendidikan, maka salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, kurikulum dibuat secara sentralistik, oleh karena itu setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat.

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, kurikulum sudah menjadi stigma negatif dalam masyarakat karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan.⁶

Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana

⁴Norhalimah, "Penerapan Kurikulum 2013 Di MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 2.

⁵Rizki Mardatila, "Implementasi Kurikulum 2018...", h. 3-4.

⁶Norhalimah, "Penerapan Kurikulum 2013...", h. 3.

dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan dan menghadapi kehidupannya, tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan. Demikian halnya dengan pengembangandan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 atau KTSP 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.⁷

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini dimungkinkan kalau

⁷Rizki Mardatila, "Implementasi Kurikulum 2013...", h. 5.

implementasi atau penerapan kurikulum 2013 betul-betul menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.⁸

Salah satu kombinasi model pembelajaran dalam menunjang dimensi kurikulum 2013 adalah penerapan kurikulum 2013 berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam pembelajaran, yang kemudian akan disingkat menjadi *HOTS*.

HOTS adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan. Berfikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti.

Mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memicu siswa untuk berfikir tingkat tinggi menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan semacam ini sangat sesuai dengan harapan kurikulum 2013.

Pengembangan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan berfikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan berfikir sesuai dengan taksonomi

⁸Norhalimah, "Penerapan Kurikulum 2013...", h. 3.

Bloom, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Eggen mengemukakan model pembelajaran integrative yang mendorong pengembangan berpikir kritis dengan langkah perencanaan 1) mengidentifikasi topic, 2) menentukan tujuan belajar, 3) menyiapkan data, 4) menentukan pertanyaan.⁹

Keunggulan model *HOTS* dibanding dengan model lain adalah dengan model *HOTS* siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri dibawah naungan Kementerian Agama yang memiliki Akreditasi A yang ada di Jalan Laksana Intan No. 21 Rt. 12 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin ini telah menerapkan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dengan sistem penalaran.

Berhasil atau tidaknya penerapan kurikulum 2013 ini terletak bagaimana kesiapan guru dan peserta didik dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Y.B. Mangunwijaya, sebaik apapun kurikulum pendidikan (umum) tidak akan berarti apa-apa jika guru sebagai ujung tombak pendidikan dan pengajaran tidak memiliki basis kompetensi yang solid

⁹Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di Sekolah Dasar Kelas V", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, h. 3-4.

¹⁰Husna Nur Dinni, "HOTS (*HOTS*) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika", dalam *Jurnal Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, Vol. 1, 2018, h.171.

dan memadai, meliputi sikap kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu hal ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kurikulum 2013 Berbasis *Higher Order Thinking Skills* Dalam Pembelajaran Di MTsN 4 Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Supaya tidak ada kekeliruan dalam pemahaman judul karya ilmiah ini, maka akan dijelaskan beberapa hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹¹

Yang penulis maksudkan disini adalah bagaimana penerapan kurikulum di MTsN 4 Banjarmasin dalam proses pembelajaran siswa apakah kurikulum disana berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan adanya kurikulum tersebut, atau apakah masih ada problem dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut

¹¹M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 16.

2. Berbasis *HOTS*

Saputra mengatakan, *HOTS* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. “*HOTS* adalah kemampuan berpikir yang mencakup pemikiran kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif”.¹²

Kurikulum 2013 yang salah satunya berbasis *HOTS* yang dapat membuat peserta didik berpikir kritis dan kreatif dalam suatu proses pembelajaran.

Yang penulis maksudkan pada definisi operasional ini adalah hanya meneliti kurikulum 2013 yang berbasis *HOTS*. Apakah kurikulum berbasis *HOTS* di MTsN 4 Banjarmasin berjalan dengan efektif sesuai dengan definisi *HOTS* sebenarnya.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi

¹²Hatta Saputra, “*Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (HOTS)*”, (Bandung: Smile’s Publishing), h. 91.

jadwal dan metode penyampaian informasi, praktifk, belajar, ujian dan sebagainya.¹³

Berkaitan hal diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggali tentang penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin?
2. Apa Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* di MTsN 4 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Setelah mendapatkan fokus penelitian, selanjutnya ditentukan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS*
2. Mengetahui kesiapan guru dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin.

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 35.

E. Alasan Memilih Judul

1. Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena kurikulum merupakan suatu usaha untuk menjembatani tercapainya pendidikan nasional.
2. Penerapan kurikulum 2013 dianggap hal yang baru dan harus diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.
3. HOTS adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mana menjadi tuntutan pada kurikulum 2013.
4. Dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan kurikulum itu sendiri.
5. MTsN 4 Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis agama islam yang menerapkan kurikulum 2013 berbasis HOTS dalam proses pembelajaran dengan sistem penalaran. Dengan ini, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* di madrasah ini.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam rangka pengembangan teori kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut.

- a. Sebagai wahana referensi guna mencari solusi terhadap permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengelola sekolah sekaligus memperoleh masukan agar konsep penerapan rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan dapat diaplikasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan termasuk di MTsN 4 Banjarmasin.
- c. Sebagai wahana untuk menambah khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.
- d. Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti, sekaligus bahan informasi dan perbandingan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian mengenai permasalahan yang serupa.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat penulis jadikan sebagai kajian pustaka adalah sebagai berikut :

1. Rizki Mardatilla, jurusan Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul “ Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikmah Kalirejo Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan metode penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa terbatasnya kemampuan guru PAI memahami kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk menggunakan metode yang variatif. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang cukup serius seperti keterbatasan dan kemampuan mengelola kelas, peserta didik merasa bosan dengan metode yang guru gunakan ada guru yang tidak menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran.¹⁴ Dalam skripsi ini yang membedakan adalah terdapat pada fokus masalah atau penelitian, yang mana penelitian terdahulu ini berfokus kepada implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI siswa di SMK Al-Hikmah Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu mengenai implementasi atau penerapan kurikulum 2013.

¹⁴Rizki Mardatila, “Implementasi Kurikulum 2018...,”

2. Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam Jurnal Pendidikan Dasar dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di Sekolah Dasar Kelas V” dengan metode *Research and Development*. Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Prototip model pengembangan pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa produk perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip HOTS.¹⁵ Dalam penelitian ini yang membedakan adalah bahwa penelitian terdahulu meneliti mengenai analisis pembelajaran berbasis HOTS sedangkan penelitian sekarang mengenai penerapan kurikulum 2013 berbasis HOTS dalam pembelajaran.
3. Yahfenel Evi Fussalam dan Elmiati, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dari STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dalam Jurnal Muara Pendidikan dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun” dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa implementasi kurikulum 2013 disambut positif oleh SMP Negeri 2 Sarolangun. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran pada K 13 sesuai dengan proses pembelajaran di era globalisasi, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan *Scientifik Approach*. Selain itu, dalam implementasi K 13 terdapat faktor pendukung seperti kerjasama antar

¹⁵ chmad Fanani dan Dian Kusmaharti, “Pengembangan Pembelajaran....”,

semua komponen sekolah (guru, orangtua, siswa, dinas terkait, dan lingkungan sekitar) dalam penerapannya menjadikan siswa kreatif dan juga inovatif. Disisi lain faktor penghambat juga lahir dalam K 13 terutama terkait minimnya masalah sarana prasarana.¹⁶ Dalam penelitian ini yang membedakan adalah fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu berfokus hanya kepada implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Sarolangun. Sedangkan penelitian sekarang adalah implementasi kurikulum 2013 yang berrbasis *HOTS* dalam pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran isi dari penelitian ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penjelasan istilah dan tinjauan hasil penelitian terdahulu.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan tinjauan teoritis yang diterapkan dalam skripsi. Dalam bab ini terdapat pembahasan penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi

¹⁶ ahfenel Evi Fussalam dan Elmiati, "Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun", dalam *Jurnal Muara Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Muara Bungo*, Vol. 3 No.1, 2018.

penelitian, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian serta sistematika laporan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.